

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian merupakan suatu metode untuk menemukan suatu kebenaran yang juga merupakan sebuah pemikiran yang kritis. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, karena dalam penelitian ini diujikan dalam bentuk angka-angka. Menurut Sugiyono (2016:13), pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan ilmiah yang memandang suatu realitas itu dapat diklasifikasikan, konkret, teramati, dan terukur, hubungan variabelnya mempunyai sifat sebab akibat dimana setiap data penelitiannya berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi untuk penelitian ini dilakukan di Kota Gresik yaitu kota yang domisili wajib pajaknya atau respondennya di KPP Pratama Gresik Utara yang beralamatkan di Jl. Dr. Wahidin S.H No.700, Kembangan, Gresik, Jawa Timur. KPP Pratama Gresik Utara adalah kantor pelayanan pajak di Gresik yang melayani wajib pajak yang berdomisili di Gresik bagian utara diantaranya adalah Kecamatan Gresik, Kecamatan Kebomas, Kecamatan Manyar, Kecamatan Dudusampeyan, Kecamatan Bungah, Kecamatan Dukun, Kecamatan Sidayu, Kecamatan Panceng dan Kecamatan Ujung Pangkah.

3.3 Populasi Dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian

untuk dapat dipelajari dan dapat ditarik kesimpulannya Sugiyono (2016:232). Populasi dalam penelitian adalah wajib pajak orang pribadi yang sudah terdaftar di KPP Pratama Gresik Utara.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2016:149) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Kemudian ukuran sampel ditentukan dengan kriteria. Roscoe dalam Sugiyono (2012:91) menyarankan tentang ukuran sampel untuk penelitian sebagai berikut :

1. Ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500.
2. Bila sampel dibagi dalam kategori maka jumlah anggota sampel untuk setiap kategori minimal 25.
3. Bila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan multivariate (korelasi atau regresi berganda), maka jumlah untuk anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut :

1. Wajib Pajak Orang Pribadi yang sudah terdaftar di KPP Pratama Gresik Utara
2. Pengusaha dan PAK PANDA (Pengacara, Akuntan, Konsultan, Penilai, Arsitek, Notaris, Dokter, dan Aktuaris).

3.4 Jenis dan sumber data

3.4.1 Jenis Data

Menurut Sugiyono (2014:234) data merupakan suatu kumpulan angka yang saling berhubungan dengan observasi. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data yang berbentuk kuesioner yang di sebarakan di wilayah KPP Pratama Gresik Utara kepada wajib pajak orang pribadi.

Kuesioner ini dirancang dengan menggunakan Skala *Likert*. Skala *Likert* ini berisi suatu pernyataan yang sistematis yang berguna untuk mengukur sikap responden terhadap pertanyaan tersebut. Jawaban dari setiap pertanyaan mempunyai nilai tersendiri yakni dari nilai sangat positif hingga nilai sangat negatif, dengan memberikan skor setiap alternatif jawaban yaitu :

- a. Angka 5 yang berarti Sangat Setuju (SS)
- b. Angka 4 yang berarti Setuju (S)
- c. Angka 3 yang berarti Netral (N)
- d. Angka 2 yang berarti Tidak Setuju (TS)
- e. Angka 1 yang berarti Sangat Tidak Setuju (STS)

3.4.2 Sumber Data

Dalam Penelitian ini menggunakan jenis sumber Data Primer. Data Primer ini merupakan suatu data penelitian yang didapatkan secara langsung dari sumber yang ada (Wajib Pajak Orang Pribadi) dengan menggunakan instrumen berupa angket (kuesioner).

3.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Dengan masih rendahnya tingkat kepatuhan wajib pajak yang sudah menjadi masalah dalam beberapa tahun terakhir, maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian untuk mengetahui apakah religiusitas, perilaku, dan lingkungan wajib pajak dapat mempengaruhi tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

3.5.1 Variabel Dependen

3.5.1.1 Kepatuhan Wajib Pajak

Kepatuhan wajib pajak merupakan suatu keadaan dimana wajib pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya. Berdasarkan definisi tersebut, dapat dijelaskan bahwa kepatuhan wajib pajak adalah perilaku wajib pajak untuk melaksanakan hak perpajakannya dan memenuhi kewajiban perpajakannya seperti membuat NPWP. Menurut Wati (2016) indikator kepatuhan Wajib Pajak sebagai berikut :

1. Selalu mengisi Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan melaporkannya dengan tepat waktu
2. Selalu membayar kekurangan pajak yang ada sebelum dilakukan pemeriksaan.

3.5.2 Variabel Independen

3.5.2.1. Religiusitas

Religiusitas merupakan nilai-nilai agama yang diyakini oleh seseorang ataupun individu. Semua agama pada umumnya memiliki tujuan yang sama yaitu untuk mengontrol perbuatan yang baik dan menghambat perbuatan yang buruk. Agama diharapkan dapat memberikan kontrol internal untuk pemantauan diri dalam

penegakan dalam perilaku norma. Menurut wati (2016) indikator religiusitas Wajib Pajak yaitu :

1. Agama sangat penting dalam kehidupan sehari-hari
2. Keterlibatan dalam organisasi keagamaan

Untuk variabel ini diukur menggunakan skala likert 5 point. Untuk mengukur pendapat responden digunakan skala likert lima angka yaitu dimulai angka 5 untuk mendapat sangat setuju (SS) angka 4 untuk mendapat setuju (S) angka 3 untuk mendapat netral (N) angka 2 untuk mendapat tidak setuju (TS) dan angka 1 untuk sangat tidak setuju (STS).

3.5.2.2. Perilaku

Perilaku merupakan tingkah laku setiap manusia dalam kehidupan sehari-hari. Masalah perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari, merupakan salah satu aspek yang dapat mempengaruhi pola pikir setiap individu dalam kesehariannya terutama dalam pengambilan keputusan. Dalam penelitian ini yang dimaksudkan adalah perilaku wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Perilaku yang dimaksudkan ini merupakan perilaku yang positif maupun yang negatif. Menurut Yusril (2017) indikator untuk variabel ini adalah :

1. Melakukan kewajiban perpajakannya
2. Membayar pajak sesuai dengan peraturan yang ada

Untuk variabel ini diukur menggunakan skala likert 5 point. Untuk mengukur pendapat responden digunakan skala likert lima angka yaitu dimulai angka 5 untuk mendapat sangat setuju (SS) angka 4 untuk mendapat setuju (S) angka 3 untuk mendapat netral (N) angka 2 untuk mendapat tidak setuju (TS) dan angka 1 untuk sangat tidak setuju (STS).

3.5.2.3. Lingkungan Wajib Pajak

Lingkungan wajib pajak adalah sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki suatu makna atau pengaruh tertentu kepada individu. Lingkungan sosial dimana wajib pajak berada ditunjukkan dengan perhatian masyarakat terhadap ketidakpatuhan wajib pajak dan kebiasaan masyarakat sendiri terhadap memenuhi kebutuhan kewajibannya. Menurut Novitasari (2006) dan Widyastutik (2015) Indikator yang ada pada variabel ini antara lain:

1. Kepatuhan masyarakat di sekitar Wajib Pajak terhadap kewajiban perpajakannya,
2. Perilaku masyarakat di sekitar wajib pajak terkait dengan pembayaran dan pelaporan pajak.

Variabel ini diukur menggunakan skala likert 5 point. Untuk mengukur pendapat responden digunakan skala likert lima angka yaitu dimulai angka 5 untuk mendapat sangat setuju (SS) angka 4 untuk mendapat setuju (S) angka 3 untuk mendapat netral (N) angka 2 untuk mendapat tidak setuju (TS) dan angka 1 untuk sangat tidak setuju (STS).

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini diantaranya adalah teknik analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai maksimum, minimum, rata-rata dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

3.7 Uji Validitas

Uji validitas data menggunakan pendekatan *content (face) validity*. Nilai validitas data dicari dengan menggunakan rumus korelasi product moment. Perhitungan ini menggunakan bantuan komputer program SPSS. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan *Scale-reliability analysis* pada tabel *item total statistic* dengan item *corrected item total correlation* (Sugiyono & Susanto, 2015:388). Pertanyaan atau pernyataan kuesioner dikatakan valid apabila nilai $r_i > r$ tabel.

3.8 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas data menggunakan pendekatan reliabilitas konsistensi internal. Untuk mengukur konsistensi internal peneliti menggunakan salah satu teknik statistik yaitu *Combarch's alpha*. Menurut (Ghozali; 95) suatu variabel dikatakan valid apabila nilai *Combarch's alpha* $> 0,60$. Perhitungan ini dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS.

3.9 Uji Asumsi Klasik

3.9.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011:177). Model regresi yang baik apabila memiliki distribusi data yang normal atau tidak, maka dapat dilakukan analisis grafik atau dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dan distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis normal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonal.

Untuk mendeteksi normalitas data dapat juga dilakukan dengan uji kolmogorof-Smornov. Hal ini dilakukan dengan cara menentukan terlebih dahulu hipotesis pengujian yaitu :

H_0 : data terdistribusi secara normal

H_1 : Ddata tidak terdistribusi secara normal.

Kriteria pengambilan keputusan :

Tingkat signifikan yang digunakan =5% (0,005)

Jika signifikan $>0,05$ maka H_0 diterima H_1 ditolak

Jika signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak H_1 diterima

Jika menggunakan grafik, data dilakukan berdistribusi normal jika titik-titik hasil dari uji SPSS mengikuti garis diagonal secara tertaur. Namun jika tidak, maka dikatakan bahwa data tersebut tidak berdistribusi normal.

3.9.2 Uji Multikolinearis

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah pola model regresi yang diajukan telah ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali,2011:105). Pada suatu model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Ada tidaknya multikolinearistas dapat dilihat pada nilai VIF dan *Tolerance*-nya. Apabila nilai VIF <10 , dan nilai nilai *tolerance*-nya $>10\%$, maka kesimpulannya tidak terdapt gangguan multikolineoritas pada persamaan regresi linier. Sebaliknya jika nilai VIF >10 dan *tolerance*-nya $<10\%$, maka kesimpulannya terdapat gangguan multikolinearitas pada persamaan regresi linier.

3.9.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2011:110). Jika terdapat korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Pada suatu model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Autokorelasi pada model regresi artinya ada korelasi antar anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu sampel berkorelasi. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi bisa dilihat pada tabel D-W (Durbin-Watson) dan secara umum bisa diambil patokan yaitu :

1. Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif;
2. Angka D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi;
3. Angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif;

3.9.4 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terdapat ketidaksamaan varian dari satu residual pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Cara untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik scatter plot antara lain prediksi variabel terikat (ZPREID) dengan residualnya (SRESID). Jika ada titik pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan terlalu heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka

0 pada sumbu Y secara acak, maka tidak terjadi heteroskedastisitas atau model homoskedastisitas (Ghozali, 2011)

3.10 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan alat analisis yang berkenaan dengan studi ketergantungan variabel dependen terhadap variabel independen. Bentuk umum dari linier berganda secara sistatis sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Kepatuhan wajib pajak

α = Konstanta

$\beta_1 X_1$ = Religiusitas

$\beta_2 X_2$ = Perilaku

$\beta_3 X_3$ = Lingkungan

e = Error

Untuk mengetahui apakah model regresi menunjukkan hubungan yang signifikan dan representative, maka model tersebut harus memenuhi uji asumsi klasik regresi. Besarnya konstanta tercermin dalam α dan besarnya koefisien regresi dari masing-masing variabel independen ditunjukkan dengan β_1 dan β_2 .

3.11 Uji Hipotesis

Dalam uji asumsi klasik dapat dilakukan analisis hasil regresi atau uji hipotesis.

Uji hipotesis ini meliputi : uji t, uji f dan uji koefisien determinan.

3.11.1 Uji Secara Parsial (Uji T)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terhadap variabel dependen secara parsial (Ghozali; 2011:178). Langkah-langkah dalam melakukan uji t :

1. Merumuskan hipotesis untuk masing-masing kelompok

H_0 : secara simultan tidak ada pengaruh yang signifikan antara X_1, X_2, X_3 dengan Y

H_1 : secara simultan ada pengaruh yang signifikan antara X_1, X_2, X_3 dengan Y

2. Menentukan tingkat signifikan sebesar 5% ($\alpha = 0,05$)
3. Menentukan tingkat signifikan sebesar 10% ($\alpha = 0,10$)
4. Membandingkan tingkat signifikan ($\alpha = 0,05$) dengan tingkat signifikan t yang diketahui menggunakan program SPSS dengan kriteria :

Nilai signifikan $t > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Nilai signifikan $t < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

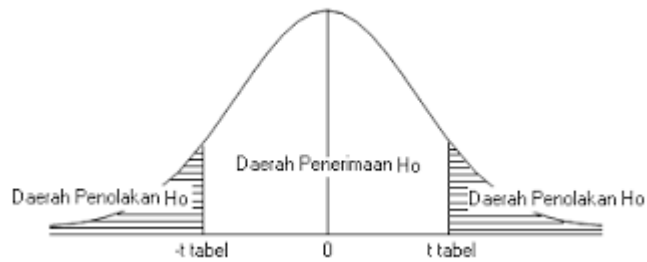
5. Membandingkan t hitung dengan t tabel dengan $-t$ hitung dengan $-t$ tabel dengan kriteria :

Jika t hitung $> t$ tabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Jika t hitung $< t$ tabel maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Jika $-t$ hitung $< -t$ tabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Jika $-t$ hitung $> -t$ tabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima



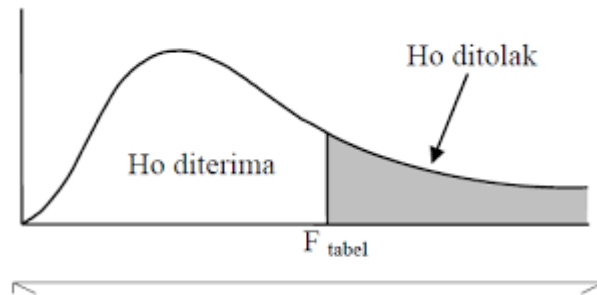
Gambar 3.1

Diagram Uji T

3.11.2 Uji Secara Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2011: 177), uji pengaruh simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan yang mempengaruhi variabel dependen. Langkah-langkah dalam melakukan uji F:

1. Merumuskan hipotesis untuk masing-masing kelompok
 - H_0 : secara simultan tidak ada pengaruh yang signifikan antara X_1, X_2, X_3 dengan Y
 - H_1 : secara simulta ada pengaruh yang signifikan antara X_1, X_2, X_3 dengan Y
2. Menentukan tingkat signifikan sebesar 5% ($\alpha = 0,05$)
3. Membandingkan tingkat signifikan ($\alpha = 0,05$) dengan tingkat signifikan F yang diketahui menggunakan SPSS dengan kriteria :
 - Nilai signifikan $F > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
 - Nilai signifikan $F < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
4. Membandingkan F hitung dengan F tabel dengan kriteria :
 - Jika F hitung $>$ F tabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
 - Jika F hitung $<$ F tabel maka H_0 diterima dan H_1 ditolak



Gambar 3.2
Diagram Uji F

3.11.3 Uji Koefisien Determinan (R^2)

Uji koefisien determinasi adalah nilai determinasi berganda yang digunakan untuk mengukur besarnya sumbangan dari variabel bebas yang diteliti terhadap variabel yang terikat. Besarnya koefisien determinasi berganda antar 0 dan 1 atau $0 \leq R^2 \leq 1$. Namun banyak peneliti yang menyarankan untuk menggunakan Adjusted R^2 , karena koefisien determinasi memiliki kelemahan yaitu bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 akan meningkat tanpa melihat variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Adjusted R^2 digunakan untuk mengevaluasi model regresi karena Adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model (Ghozali, 2011:97). Dengan demikian peneliti menggunakan Adjusted R^2 untuk mengevaluasi model regresi.